

Peran Serta Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Desa di Kabupaten Tanah Datar

Ashri Ramadhan¹, Muhammad Zikri²

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

Article Info	ABSTRAK
Genesis Artikel: Diterima, 08 Desember 2024 Direvisi, 15 Desember 2024 Disetujui, 31 Desember 2024	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran serta masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan desa di Kabupaten Tanah Datar melalui pendekatan pemberdayaan berbasis potensi lokal. Partisipasi masyarakat di setiap tahapan pembangunan menjadi kunci utama dalam mendorong kesejahteraan yang berkelanjutan. Metode penelitian menggunakan pendekatan action research dengan tahapan perancangan konsep, pengumpulan data, implementasi program, evaluasi, dan diseminasi hasil. Data dikumpulkan melalui survei, wawancara, dan focus group discussion (FGD) dengan melibatkan pemangku kepentingan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pendapatan masyarakat sebesar 25% melalui diversifikasi usaha berbasis sumber daya lokal, seperti pengolahan produk pertanian dan pengembangan ekowisata. Selain itu, program ini mendorong pelestarian lingkungan melalui teknologi ramah lingkungan dan pemanfaatan kearifan lokal. Penelitian ini memberikan nilai baru berupa strategi integratif yang menggabungkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk mencapai pembangunan desa yang berkelanjutan.
Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kesejahteraan Desa, Potensi Lokal, Pembangunan Berkelanjutan	
Keywords: Community Empowerment Village Welfare, Local Potential, Sustainable Development.	
	ABSTRACT <i>This research aims to evaluate community participation in improving village welfare in Tanah Datar Regency through a local potential-based empowerment approach. Community participation at every stage of development is the main key in encouraging sustainable welfare. The research method uses an action research approach with the stages of concept design, data collection, program implementation, evaluation, and dissemination of results. Data was collected through surveys, interviews, and focus group discussions (FGDs) involving stakeholders. The results showed a 25% increase in community income through local resource-based business diversification, such as processing agricultural products and developing ecotourism. In addition, this program encourages environmental conservation through environmentally friendly technology and the use of local wisdom. This research provides new value in the form of an integrative strategy that combines economic, social and environmental aspects to achieve sustainable village development</i>
	<i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i> 
Penulis Korespondensi: Ashri Ramadhan, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Email: ashriramadhan6@gmail.com	

1. PENDAHULUAN

Pembangunan desa memegang peranan strategis dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di seluruh pelosok Indonesia (Armawan 2021). Desa bukan hanya menjadi entitas administratif, tetapi juga pusat aktivitas sosial, ekonomi, dan budaya yang menopang kehidupan masyarakat (Kokotiasa 2021). Dalam penelitian Pranata (2022) menyatakan bahwa, Salah satu daerah yang memiliki potensi besar untuk berkembang melalui pembangunan desa adalah Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Kabupaten ini

dikenal dengan kekayaan alamnya yang melimpah, tradisi budaya yang kental, serta keunggulan di sektor pertanian, pariwisata, dan kerajinan lokal. Sebagai wilayah yang kaya akan sumber daya alam dan kearifan lokal, pembangunan di Tanah Datar perlu dirancang dengan pendekatan yang inklusif, di mana masyarakat memiliki peran utama dalam setiap tahapnya. Partisipasi aktif masyarakat tidak hanya terbatas pada kontribusi tenaga fisik atau material, tetapi juga melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan yang relevan dengan kebutuhan dan potensi lokal (Waruwu and Halawa 2024). Dalam hal ini, masyarakat tidak sekadar menjadi objek pembangunan, tetapi juga mitra pemerintah yang berdaya dan berdayakan.

Keterlibatan masyarakat yang optimal mencakup berbagai aspek penting, mulai dari perencanaan program, pengawasan pelaksanaan, hingga evaluasi keberhasilan pembangunan (Sinaga 2020). Keberhasilan pembangunan desa di Tanah Datar juga sangat bergantung pada kesesuaian program yang dijalankan dengan potensi lokal. Misalnya, sektor pertanian yang menjadi andalan perlu didukung dengan inovasi teknologi dan akses pasar yang lebih luas. Di sisi lain, sektor pariwisata berbasis budaya Minangkabau dan keindahan alamnya memerlukan pengelolaan yang berkelanjutan, melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama untuk menciptakan pengalaman wisata yang autentik dan bermakna. Selain itu, kerajinan lokal seperti songket dan ukiran kayu khas Tanah Datar juga memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai produk unggulan. Melalui pelibatan masyarakat dalam pelatihan, pengembangan desain, dan pemasaran produk, sektor ini dapat menjadi motor penggerak ekonomi yang berdaya saing tinggi (Tjilen et al. 2023). Dengan demikian, kolaborasi yang erat antara masyarakat, pemerintah, dan berbagai pihak lainnya dapat menciptakan pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga berdampak jangka panjang pada kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Pendekatan yang holistik dan berpusat pada masyarakat ini sejatinya menjadi kunci dalam mewujudkan visi pembangunan desa yang inklusif, berkelanjutan, dan sesuai dengan karakteristik lokal Tanah Datar (Abdudh et al. 2023). Melalui partisipasi yang terintegrasi dan sinergis, setiap potensi yang ada dapat diberdayakan untuk menciptakan desa-desa mandiri yang menjadi fondasi kokoh bagi kemajuan Kabupaten Tanah Datar secara keseluruhan.

Meskipun demikian, keterlibatan masyarakat desa di Tanah Datar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya pemahaman terhadap program pembangunan, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, serta kurangnya akses terhadap teknologi dan pasar. Hal ini menyebabkan potensi lokal yang ada belum dimanfaatkan secara optimal. Menurut Andrinata (2023), pembangunan berbasis masyarakat atau *community-based development* merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk mendorong pembangunan berkelanjutan karena melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi program.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran serta masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan desa di Kabupaten Tanah Datar. Pendekatan yang diusulkan adalah penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan keterampilan, diversifikasi usaha, serta pemanfaatan teknologi berbasis potensi lokal. Nilai baru dari penelitian ini terletak pada strategi inovatif yang mengintegrasikan kearifan lokal dengan pendekatan ekonomi berkelanjutan, sehingga dapat menghasilkan solusi praktis yang sesuai dengan kondisi desa di Tanah Datar. Dengan pendekatan ini, diharapkan keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya lokal dan peningkatan kesejahteraan dapat tercapai.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan action research dengan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap penelitian, mulai dari pengumpulan data, perencanaan program, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil. Action research dinilai sangat relevan untuk konteks pemberdayaan masyarakat, karena pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada pemahaman masalah secara teoritis, tetapi juga bertujuan untuk menghasilkan solusi nyata yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Dewantara 2023). Metode kualitatif memungkinkan peneliti menggali secara mendalam pandangan, pengalaman, dan kebutuhan masyarakat terkait dengan program yang dirancang. Melalui wawancara, diskusi kelompok terfokus (FGD), serta observasi partisipatif, data yang kaya dan kontekstual dapat diperoleh untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat. Sementara itu, metode kuantitatif digunakan untuk melengkapi hasil analisis kualitatif dengan data numerik yang terukur dan objektif. Pendekatan ini, misalnya, dapat dilakukan melalui survei atau pengumpulan data statistik yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola, mengukur tingkat partisipasi masyarakat, atau menilai dampak program secara terstruktur (Dippoprameswari and Pujiyanto 2024).

Dengan menggunakan pendekatan action research, penelitian ini tidak hanya berfokus pada eksplorasi masalah, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat untuk menjadi aktor perubahan dalam proses pembangunan (Mahadiansar et al. 2020). Pendekatan ini mendorong kolaborasi antara peneliti dan masyarakat, menciptakan ruang dialog yang inklusif, dan memungkinkan terjadinya transformasi sosial yang berkelanjutan. Evaluasi hasil yang dilakukan secara partisipatif juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menilai sendiri efektivitas program serta memberikan umpan balik untuk perbaikan di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan temuan ilmiah, tetapi juga dampak langsung yang bermanfaat bagi masyarakat, menjadikan pendekatan ini sebagai pilihan yang strategis untuk memadukan keilmuan dengan praktik pemberdayaan yang nyata.

Penelitian ini dilakukan melalui lima tahapan utama yang dijelaskan dalam bentuk algoritma berikut:

1. Perancangan Konsep

a. Identifikasi Potensi Lokal dan Permasalahan

Tahap ini diawali dengan mengidentifikasi secara mendalam potensi lokal yang dimiliki masyarakat serta berbagai permasalahan yang dihadapi. Proses identifikasi dilakukan melalui:

- 1) **Observasi Partisipatif:** Peneliti berinteraksi langsung dengan masyarakat untuk memahami kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan setempat. Observasi ini memungkinkan peneliti menangkap dinamika kehidupan sehari-hari yang mungkin tidak terungkap melalui metode lain.
- 2) **Wawancara Mendalam:** Melibatkan tokoh masyarakat, pelaku usaha lokal, kelompok perempuan, pemuda, dan kelompok rentan untuk menggali perspektif mereka mengenai peluang dan tantangan di lingkungan mereka. Wawancara ini dilakukan secara personal sehingga data yang dihasilkan lebih kaya dan kontekstual (Karjaya et al. 2024).

Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran holistik mengenai potensi lokal seperti sektor pertanian, kerajinan, atau pariwisata, serta permasalahan mendesak seperti akses pasar, keterbatasan teknologi, atau kurangnya kapasitas sumber daya manusia.

b. Penyusunan Konsep Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Berkelanjutan

Berdasarkan hasil identifikasi, dirumuskan sebuah konsep pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada ekonomi berkelanjutan. Konsep ini disusun dengan mempertimbangkan:

- 1) **Pemanfaatan Potensi Lokal:** Program-program yang dirancang bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya yang sudah ada, seperti hasil pertanian organik, produk kerajinan khas, atau potensi wisata berbasis budaya lokal.
- 2) **Prinsip Keberlanjutan:** Setiap langkah pemberdayaan memperhatikan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial agar dampak yang dihasilkan tidak hanya dirasakan sesaat tetapi berkelanjutan untuk generasi mendatang.
- 3) **Keterlibatan Masyarakat Secara Aktif:** Seluruh tahapan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan program, melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama. Pendekatan ini mendorong rasa memiliki (sense of ownership) sehingga program dapat terus berjalan meskipun tanpa intervensi pihak luar (Ulum and Anggini 2020).

Penyusunan konsep ini akan menjadi landasan awal bagi implementasi program pemberdayaan yang lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik masyarakat lokal.

2. Pengumpulan Bahan

a. Pengumpulan data primer melalui survei, wawancara, dan *focus group discussion* (FGD).

1. Pengumpulan data primer dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu survei, wawancara, dan focus group discussion (FGD) (Noyari et al. 2024). Ketiga metode ini dirancang untuk memperoleh data langsung dari masyarakat sebagai sumber utama informasi.
2. Survei digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang terstruktur (Afif et al. 2023). Metode ini melibatkan penyebaran kuesioner kepada responden yang dipilih secara acak maupun terarah. Pertanyaan dalam survei dirancang untuk menjangkau informasi mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan persepsi masyarakat terhadap potensi lokal serta permasalahan yang dihadapi. Hasil survei memberikan gambaran numerik yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tren di masyarakat.
3. Wawancara mendalam menjadi metode penting untuk menggali informasi yang lebih spesifik dan personal (Fadli 2024). Wawancara ini melibatkan berbagai narasumber kunci, seperti tokoh adat,

pemimpin komunitas, pelaku usaha lokal, hingga anggota masyarakat umum. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami lebih dalam pandangan, pengalaman, serta harapan masyarakat yang sering kali tidak dapat terungkap melalui survei semata.

4. Focus group discussion (FGD) dilakukan untuk mendorong dialog interaktif antara berbagai pihak yang terlibat. Dalam FGD, kelompok masyarakat diajak untuk berdiskusi mengenai isu-isu yang relevan dengan penelitian, termasuk peluang dan tantangan pembangunan berbasis potensi local (Nurhayati et al. 2024). Proses diskusi ini tidak hanya memberikan wawasan yang lebih luas tetapi juga memungkinkan terciptanya pemahaman bersama dan identifikasi solusi secara kolektif. Ketiga metode ini saling melengkapi untuk menghasilkan data primer yang komprehensif, akurat, dan kontekstual, sekaligus memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses penelitian.
 - b. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi pustaka dan analisis laporan dari instansi pemerintah yang relevan. Studi pustaka mencakup penelusuran berbagai literatur, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen lain yang mendukung, guna memperoleh dasar teori dan wawasan mendalam terkait topik yang dibahas. Sementara itu, laporan dari instansi pemerintah digunakan untuk mendapatkan data aktual, kebijakan, dan informasi resmi yang dapat memperkuat analisis. Kedua sumber ini saling melengkapi dalam memberikan gambaran yang komprehensif dan valid terkait isu yang diteliti.
3. Produksi dan Rendering

Implementasi program pemberdayaan berupa pelatihan keterampilan, pengembangan produk lokal, dan penerapan teknologi sederhana. Implementasi program pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui tiga langkah utama:

 - a. Pelatihan Keterampilan

Program ini dimulai dengan memberikan pelatihan keterampilan sesuai dengan potensi dan kebutuhan lokal, seperti kerajinan, pertanian, atau jasa. Pelatihan dirancang untuk meningkatkan kapasitas individu sehingga mereka dapat mengelola sumber daya secara mandiri dan produktif.
 - b. Pengembangan Produk Lokal

Kegiatan ini berfokus pada optimalisasi potensi lokal dengan menciptakan produk bernilai tambah. Dukungan diberikan mulai dari identifikasi peluang usaha, desain produk, hingga pemasaran, guna memperluas akses pasar dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
 - c. Penerapan Teknologi Sederhana

Teknologi sederhana diperkenalkan untuk mempermudah proses produksi atau usaha masyarakat, seperti penggunaan alat-alat modern untuk meningkatkan efisiensi, pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, atau penerapan teknologi ramah lingkungan. Pendampingan dilakukan untuk memastikan teknologi tersebut dapat diterapkan dengan baik. Langkah-langkah ini dilaksanakan secara berkesinambungan untuk memastikan dampak positif yang berkelanjutan dan meningkatkan kemandirian masyarakat.
 4. Pengujian dan Revisi
 - a. Evaluasi dampak program terhadap kesejahteraan masyarakat melalui indikator ekonomi, sosial, dan lingkungan:
 1. Indikator Ekonomi

Dampak program diukur melalui peningkatan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, dan pertumbuhan usaha lokal. Data diperoleh dari survei ekonomi, wawancara dengan peserta program, dan laporan keuangan usaha yang didampingi. Keberhasilan program terlihat dari adanya peningkatan taraf hidup masyarakat serta kemandirian ekonomi.
 2. Indikator Sosial

Evaluasi sosial mencakup perubahan dalam pola interaksi masyarakat, penguatan solidaritas komunitas, dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Indikator ini diukur melalui survei kepuasan, diskusi kelompok terfokus (FGD), dan observasi langsung. Perbaikan kualitas hidup dan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan juga menjadi ukuran penting.
 3. Indikator Lingkungan

Dampak lingkungan dievaluasi berdasarkan keberlanjutan program, seperti pengelolaan sumber daya alam yang lebih baik, pengurangan limbah, dan penerapan teknologi ramah lingkungan.

Analisis dilakukan dengan memeriksa praktik lingkungan yang diterapkan dan dampaknya terhadap kondisi ekosistem setempat.

- b. Perbaikan dan penyempurnaan program berdasarkan hasil evaluasi, Proses ini melibatkan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Identifikasi Kelemahan Program
Dari hasil evaluasi, kelemahan atau hambatan yang ditemukan, seperti kurangnya efektivitas pelatihan, akses pasar yang terbatas, atau ketidaksesuaian teknologi dengan kebutuhan masyarakat, diidentifikasi secara terperinci.
 - 2) Peningkatan Metode Pelatihan dan Pendampingan
Metode pelatihan disesuaikan agar lebih praktis, aplikatif, dan sesuai dengan potensi lokal. Pendampingan juga diperkuat dengan penambahan frekuensi kunjungan lapangan, pembentukan kelompok belajar, atau penugasan fasilitator yang lebih kompeten.
 - 3) Diversifikasi dan Inovasi Produk Lokal
Pengembangan produk ditingkatkan dengan inovasi baru berdasarkan tren pasar. Upaya diversifikasi dilakukan untuk memperluas varian produk sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan beragam.
 - 4) Optimalisasi Teknologi Sederhana
Teknologi yang diterapkan dievaluasi kembali, dan jika diperlukan, dilakukan modifikasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Pelatihan lanjutan untuk penguasaan teknologi juga diberikan guna memastikan penggunaannya lebih efektif.
 - 5) Penguatan Akses Pasar dan Jaringan Kemitraan
Untuk mendukung pemasaran produk lokal, program mencakup penguatan jaringan kemitraan dengan sektor swasta, pemerintah, atau lembaga lain. Pemanfaatan teknologi digital, seperti e-commerce dan media sosial, juga diperluas untuk meningkatkan akses pasar.
 - 6) Peningkatan Kesadaran dan Kepedulian Lingkungan
Komponen lingkungan diperkaya dengan kegiatan edukasi yang berfokus pada pengelolaan limbah, konservasi sumber daya alam, dan penerapan prinsip berkelanjutan dalam setiap aktivitas program.
 - 7) Monitoring Berkelanjutan
Setelah dilakukan penyempurnaan, monitoring berkelanjutan dilakukan untuk memastikan bahwa perbaikan program menghasilkan dampak yang lebih signifikan. Umpan balik dari masyarakat terus dikumpulkan dan dijadikan dasar untuk pengembangan lebih lanjut.
5. Presentasi dan Publikasi

Penyusunan laporan akhir dilakukan dengan mengintegrasikan seluruh temuan dan analisis dari berbagai tahapan penelitian (Musyawir 2022). Laporan ini menyajikan hasil penelitian secara sistematis, mencakup tujuan, metodologi, analisis data, serta kesimpulan dan rekomendasi yang dapat dijadikan acuan oleh berbagai pihak. Setelah laporan akhir disusun, langkah berikutnya adalah diseminasi hasil penelitian kepada pemangku kepentingan. Proses diseminasi dilakukan melalui presentasi, seminar, atau pertemuan formal dengan pihak terkait, seperti pemerintah, masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat. Tujuan dari diseminasi ini adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat diakses dan digunakan untuk pengambilan keputusan, perencanaan program, atau pengembangan kebijakan yang lebih tepat sasaran. Proses ini juga membuka ruang untuk diskusi, masukan, dan kolaborasi lebih lanjut demi keberlanjutan dan dampak positif dari penelitian tersebut.

Tabel 1. Tahapan Penelitian dan Aktivitas Utama

Tahapan Penelitian	Aktivitas Utama
Perancangan Konsep	Identifikasi potensi lokal dan permasalahan
Pengumpulan Bahan	Survei, wawancara, dan FGD
Produksi dan Rendering	Implementasi program pemberdayaan
Pengujian dan Revisi	Evaluasi dampak program dan perbaikan
Presentasi dan Publikasi	Penyusunan laporan akhir dan diseminasi

Kesimpulan dari tahapan penelitian ini menunjukkan bahwa setiap langkah dalam proses penelitian saling terkait dan berperan penting untuk keberhasilan program pemberdayaan. Dimulai dengan perancangan konsep yang mengidentifikasi potensi lokal dan permasalahan, penelitian ini mengumpulkan data melalui survei, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus untuk menggali informasi lebih dalam.

Implementasi program pemberdayaan dilakukan sesuai dengan desain yang telah dibuat, mencakup pelatihan, pengembangan produk, dan penerapan teknologi. Evaluasi dampak program dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, yang kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan. Akhirnya, laporan hasil penelitian disusun dan diseminasi dilakukan untuk memastikan bahwa temuan dan rekomendasi dapat diterapkan oleh pemangku kepentingan, guna memastikan keberlanjutan dan efektivitas program pemberdayaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Tanah Datar mengungkapkan temuan yang menarik terkait dampak partisipasi masyarakat terhadap peningkatan kesejahteraan desa. Partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai program pemberdayaan terbukti memiliki efek yang signifikan, tidak hanya pada perbaikan ekonomi, tetapi juga pada aspek sosial dan lingkungan. Salah satu pencapaian utama yang terlihat adalah peningkatan pendapatan masyarakat sebesar 25%, yang diperoleh melalui diversifikasi usaha berbasis potensi lokal. Pendekatan ini membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan berbagai jenis usaha yang sesuai dengan kekayaan alam dan budaya setempat, seperti pengolahan produk pertanian dan kerajinan tangan.

Selain itu, implementasi program pelatihan keterampilan juga membawa dampak positif yang nyata. Masyarakat yang sebelumnya terbatas pengetahuan dan keterampilannya, kini dapat mengolah produk pertanian dengan cara yang lebih efisien dan bernilai tinggi. Pelatihan ini tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga mengajarkan keterampilan manajerial, seperti pengemasan dan pemasaran, yang sangat penting untuk memastikan produk mereka dapat diterima di pasar yang lebih luas.

Program pemberdayaan ini juga memberikan fokus pada sektor pariwisata berbasis lingkungan, yang sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Melalui pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan destinasi wisata alam dan budaya, masyarakat diberdayakan untuk mengelola potensi wisata lokal dengan cara yang ramah lingkungan, sekaligus memberikan nilai tambah bagi perekonomian desa. Pariwisata yang berkelanjutan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga membuka lapangan pekerjaan baru, mengurangi angka pengangguran, serta memperkuat kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada potensi lokal dan pelatihan keterampilan yang relevan dapat memberikan dampak yang sangat positif. Peningkatan ekonomi yang tercapai melalui diversifikasi usaha dan pengembangan sektor pariwisata, serta keterampilan yang diperoleh oleh masyarakat, tidak hanya mengangkat taraf hidup mereka, tetapi juga memperkuat ketahanan sosial dan budaya desa. Program pemberdayaan ini berhasil membuktikan bahwa kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga terkait dapat menciptakan perubahan yang berkelanjutan, membawa manfaat nyata bagi kesejahteraan desa di Kabupaten Tanah Datar.

Tabel 2. Hasil Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Tanah Datar

Program	Indikator Keberhasilan	Dampak
Pelatihan Keterampilan	Jumlah peserta yang tersertifikasi	85% peserta berhasil meningkatkan pendapatan
Diversifikasi Produk Lokal	Jumlah produk bernilai tambah	Peningkatan omzet sebesar 25%
Pengembangan Ekowisata	Kunjungan wisatawan	Kunjungan meningkat 30%

b) Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan berbasis masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan desa, dengan memberikan dampak ekonomi yang signifikan. Salah satu kunci keberhasilan terletak pada diversifikasi usaha yang dilakukan oleh masyarakat, yang memungkinkan mereka untuk memanfaatkan berbagai potensi lokal yang ada. Melalui penggunaan teknologi sederhana yang sesuai dengan kondisi setempat, usaha-usaha baru ini dapat berkembang dengan baik tanpa memerlukan investasi besar, namun tetap menghasilkan keuntungan yang optimal. Keberhasilan tersebut juga memperlihatkan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pemberdayaan, seperti yang juga diungkapkan dalam penelitian Smith (2020), yang

menekankan bahwa partisipasi masyarakat merupakan elemen krusial dalam mengembangkan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Selain diversifikasi usaha, pemanfaatan kearifan lokal menjadi faktor penting yang memberikan nilai tambah dalam meningkatkan daya saing produk dari desa (Meilina et al. 2023). Salah satu contoh yang sangat menonjol adalah pengolahan produk pertanian tradisional, yang tidak hanya mempertahankan budaya lokal, tetapi juga memberikan keunggulan kompetitif di pasar yang lebih luas. Produk yang diolah dengan metode tradisional ini tidak hanya menarik bagi konsumen yang mencari keunikan dan keaslian, tetapi juga memberi peluang untuk pemasaran berbasis keberagaman dan keberlanjutan. Dengan mengedepankan kearifan lokal, masyarakat desa tidak hanya mempertahankan warisan budaya mereka, tetapi juga berhasil menciptakan peluang ekonomi baru yang sesuai dengan permintaan pasar modern.

Lebih jauh lagi, program ekowisata berbasis lingkungan yang dijalankan oleh masyarakat setempat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjaga kelestarian ekosistem dan memperkenalkan potensi alam daerah secara bertanggung jawab. Program ini berfokus pada pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, yang sejalan dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Ekowisata tidak hanya mendatangkan keuntungan ekonomi melalui kunjungan wisatawan, tetapi juga memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan untuk keberlanjutan jangka panjang. Aktivitas wisata yang berfokus pada keindahan alam dan kearifan budaya lokal ini juga menarik minat pasar yang semakin peduli terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan.

Keberhasilan program-program pemberdayaan ini tidak terlepas dari adanya kolaborasi yang solid antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta. Kolaborasi yang saling mendukung ini memungkinkan semua pihak untuk berkontribusi sesuai dengan kapasitas dan peran masing-masing. Pemerintah menyediakan kebijakan dan dukungan teknis, sektor swasta memberikan akses pasar dan teknologi, sementara masyarakat menjadi motor penggerak utama dalam menjalankan program tersebut. Dengan adanya sinergi yang kuat, potensi desa di Kabupaten Tanah Datar dapat dimaksimalkan secara optimal, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi, kelestarian budaya, dan keberlanjutan alam yang saling menguntungkan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini telah membuktikan bahwa peran serta aktif masyarakat memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan desa, khususnya di Kabupaten Tanah Datar. Dengan mengedepankan pendekatan pemberdayaan berbasis potensi lokal, masyarakat berhasil meningkatkan pendapatan mereka hingga 25%. Program-program pemberdayaan tersebut meliputi pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar, diversifikasi usaha yang memanfaatkan sumber daya alam dan budaya setempat, serta pengembangan sektor ekowisata yang berbasis lingkungan. Melalui upaya tersebut, masyarakat tidak hanya memperoleh pendapatan tambahan, tetapi juga berhasil memperkenalkan produk-produk lokal yang bernilai tinggi dan memiliki daya saing di pasar yang lebih luas.

Selain dampak positif terhadap perekonomian, pendekatan ini juga berhasil mendorong pelestarian lingkungan. Dengan memanfaatkan teknologi yang ramah lingkungan dan sesuai dengan kondisi lokal, masyarakat dapat mengelola sumber daya alam mereka secara lebih bijak dan berkelanjutan. Teknologi yang diterapkan tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam proses produksi, tetapi juga memastikan bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak merusak ekosistem, sehingga keberlanjutan alam tetap terjaga. Inovasi-inovasi berbasis kearifan lokal seperti penggunaan bahan-bahan alami untuk pengolahan produk, atau pengelolaan destinasi wisata yang menjaga keseimbangan alam, semakin memperkuat daya tarik program ini.

Prospek pengembangan dari hasil penelitian ini sangat menjanjikan, terutama dalam hal replikasi program di wilayah desa lain yang memiliki karakteristik serupa. Penerapan program pemberdayaan berbasis potensi lokal di desa-desa lain diharapkan dapat mengangkat perekonomian masyarakat secara keseluruhan. Dengan peningkatan kapasitas yang dimiliki oleh masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif, program ini dapat diperluas ke desa-desa lain untuk menciptakan dampak yang lebih besar. Selain itu, kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta akan semakin diperkuat, sehingga tercipta sinergi yang optimal dalam mendukung program pemberdayaan. Pemerintah dapat memperluas kebijakan dan dukungan teknis, sementara sektor swasta dapat memberikan akses pasar yang lebih luas serta teknologi yang lebih inovatif untuk mendukung pertumbuhan usaha lokal.

Studi lanjutan dari penelitian ini dapat difokuskan pada pengembangan teknologi berbasis kearifan lokal, yang tidak hanya berfokus pada sektor tertentu, tetapi dapat diterapkan dalam skala yang lebih luas untuk mendorong ekonomi berkelanjutan. Penelitian tentang inovasi-inovasi teknologi yang memanfaatkan bahan-bahan lokal, atau metode produksi yang ramah lingkungan, dapat menjadi langkah penting dalam

mendorong ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, penerapan teknologi berbasis kearifan lokal juga dapat memberikan solusi terhadap tantangan global terkait perubahan iklim dan keberlanjutan sumber daya alam. Dengan demikian, penelitian ini membuka peluang untuk mengembangkan model pemberdayaan yang lebih luas dan berdampak jangka panjang, tidak hanya bagi masyarakat di Kabupaten Tanah Datar, tetapi juga bagi wilayah lainnya yang memiliki potensi serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Tanah Datar, masyarakat desa yang terlibat, serta semua pihak yang telah mendukung penelitian ini. Dukungan dari berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan implementasi program pemberdayaan ini.

REFERENSI

- Abduh, Natsir, Ranno Marlany Rachman, A. Gustang, Qaharuddin Tahir, Burhanuddin Badrun, Frysa Wiriantari, and Anriani Safar. 2023. *Dimensi Keberlanjutan Perdesaan Dan Perkotaan*. TOHAR MEDIA.
- Afif, Zihnil, Devi Syukri Azhari, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. 2023. "Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma, Pendekatan, Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3(3):682-93.
- Andrinata, Andrinata. 2023. "Community-Based Sustainable Tourism as a Pillar of Tete Batu Village Development." *Socio-Economic and Humanistic Aspects for Township and Industry* 1(3):348-56.
- Armawan, Iwan. 2021. "Strategi Komunikasi Pembangunan Masyarakat." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 1(2):84-95.
- Dewantara, Rizki. 2023. *Metodologi Penelitian Sistem Berbasis Action Research: Teori Dan Aplikasinya*. Universitas Brawijaya Press.
- Dippoprameswari, Esthi, and Wahyu Eko Pujiyanto. 2024. "Optimalisasi Ketertiban Masyarakat: Pemberdayaan UMKM Melalui Inisiatif Pelayanan Terdedikasi." *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global* 3(1):109-17.
- Fadli, Muhamad. 2024. "Metode Penelitian Kombinasi." *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)* 44.
- Karjaya, Lalu Putrawandi, Kinanti Rizsa Sabilla, Muhammad Sood, and Khairur Rizki. 2024. "PERAN DESTINATION MANAGEMENT ORGANIZATION (DMO) DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KAWASAN TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI (TNGR)." *Media Bina Ilmiah* 19(3):4073-96.
- Kokotiasa, Wawan. 2021. "Korelasi Otonomi Desa Dalam Proses Globalisasi." *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa* 2(1):11-23.
- Mahadiansar, Mahadiansar, Khairul Ikhsan, I. Gede Eko Putra Sri Sentanu, and Aspariyana Aspariyana. 2020. "Paradigma Pengembangan Model Pembangunan Nasional Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi* 17(1):77-92.
- Meilina, Dwi Riska, Fanny Fernia, Arya Syaellendra, and Mochammad Fredy. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Bening Melalui Penguatan Kewirausahaan Dalam Pengolahan Produk Berbahan Dasar Jagung." *Prosiding Patriot Mengabdi* 2(01):178-87.
- Musyawir, Musyawir. 2022. "Pembelajaran Inovatif Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar (SD) Di Namlea Kabupaten Buru (Studi Meta-Sintesis)." Pp. 15-29 in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*. Vol. 1.
- Noyari, Jihan Asa, Ariesya Aprillia, Rusli Ginting Munthe, Asep Sutarman, and Evelin Kallas. 2024. "Optimasi Kinerja Sistem Informasi Manajemen Kampus Menggunakan Teknik Data Mining." *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi* 3(1):52-63.
- Nurhayati, Nurhayati, Apriyanto Apriyanto, Jabal Ahsan, and Nurul Hidayah. 2024. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pranata, Heru. 2022. "Analisis Potensi Pengembangan Nagari Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar Sebagai Desa Wisata Kerajinan Songket." *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya* 7(1).
- Sinaga, Edward James. 2020. "Penataan Ruang Dan Peran Masyarakat Dalam Pembangunan Wilayah." *Pandecta Research Law Journal* 15(2):242-60.
- Tjilen, Alexander Phuk, Ruloff Fabian Yohanis Waas, Samel Watina Ririhena, Beatus Tambaip, Syahrudin Syahrudin, Yosephina Ohoiwutun, and Riska Dwi Prihandayani. 2023. "Optimalisasi Potensi Desa Wisata Melalui Manajemen Pengelolaan Yang Berkelanjutan: Kontribusi Bagi Kesejahteraan Masyarakat Lokal." *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia* 2(6):38-49.
- Ulum, Mochamad Chazienul, and Niken Lastiti Veri Anggaini. 2020. *Community Empowerment: Teori Dan Praktik Pemberdayaan Komunitas*. Universitas Brawijaya Press.

Waruwu, Meiman Hidayat, and Odaligoziduhu Halawa. 2024. "ANALISIS PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI DESA HILIBADALU KECAMATAN SOGAE'ADU KABUPATEN NIAS." *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)* 7(2):1747-57.